



Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar

Syahlan Mattiro, Ismawati, Vira Pratiwi, Martinus Partono, M. Jayadi Abdi

Program Studi pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
(lintangmattiro@ulm.ac.id)

Abstrak. Desa Belimbing Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Desa Belimbing Baru merupakan desa yang jauh dari pusat kota dan penuh dengan nuansa alam dengan perbukitan. Dengan Lingkungan alam yang masih terbilang sangat asri, beberapa potensi daerah terlihat. Salah satunya sebagai penghasil kunyit tetapi masyarakat setempat tidak mengetahui bagaimana Teknik pengelolaan dari kunyit tersebut sehingga bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional sebab persepsi masyarakat setempat jika mereka panen kunyit hanya menjual ke pengepul. Kunyit dapat tumbuh pada daerah hutan hujan tropis dengan suhu 18-30 derajat Celcius dengan ketinggian 1500 meter. Tanaman yang berasal dari akar-akaran ini memiliki khasiat yang besar. Dalam kesehatan peran kunyit memang sangat besar, dimana berbagai jenis penyakit dapat disembuhkan dengan kunyit. Tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan jamu kunyit dengan beberapa warga, warga menyimak dengan baik, serta beberapa dari mereka memberi pertanyaan kepada kami, beberapa dari mereka tidak tau sama sekali manfaat dari jamu yang kami buat serta bagaimana cara pengolahannya. Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pembuatan jamu kunyit menjadi obat tradisional yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Belimbing Baru. Mengingat akses lokasi desa Belimbing Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga jika ada masyarakat yang sakit maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena jarak rumah sakit dari desa Belimbing Baru sangat jauh .

Kata Kunci: Jamu, Kunyit, Obat Tradisional, Sosialisasi



1. PENDAHULUAN

Indonesia juga merupakan bangsa yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut salah satunya adalah dari sektor rempah- rempah. Sektor rempah- rempah di Indonesia jika dibudidayakan atau dimanfaatkan dengan baik maka akan berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor tanaman rempah rempah di Indonesia setiap tahunnya juga terus berkembang, yang artinya bahwa sektor rempah- rempah terutama pada tanaman kunyit jika ditangani dengan benar akan dapat menggerakkan pembangunan nasional karena adanya dukungan dari sumber daya yang besar, berorientasi pada ekspor, dan impor sehingga menghasilkan pemasukan keuangan yang besar. Di Indonesia banyak sekali daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkannya sektor rempah- rempah khususnya pada tanaman kunyit tersebut.

Manusia sebagai makhluk berbudaya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan

memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya. Mereka memanfaatkan dan mengolah hasil alam agar memberikan manfaat dalam kehidupannya, sehingga menghasilkan *culture* yang secara etismologis berasal dari kata *culture* yang diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. (Koentjaraningrat, 2009).

Menurut Karl Marx, hanya manusialah yang mampu melakukan kerja. Melalui kerja, oleh sebab itu, manusia sebagai produsen. Dengan demikian, produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia, yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. (Dikutip dalam buku *Teori Sosiologi*, 2016: 52-53). Sumber daya alam memiliki pengertian segala sesuatu yang ada disekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik (tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme dan segala hal yang bernyawa) dan lingkungan abiotik (tanah, air, udara, cahaya, dan segala macam hal yang tidak bernyawa (Dwiyatmo, 2007:1). Kunyit atau *Curcuma longa* merupakan salah satu tanaman yang banyak tumbuh di Asia selatan dan tenggara. Tanaman ini



merupakan rempah-rempah yang digunakan banyak dalam masakan Asia dan pengobatan tradisional. Kunyit merupakan tanaman umbi-umbian yang dapat mencapai tinggi satu meter, mempunyai cabang yang tinggi, dan daun memanjang dengan panjang yang dapat mencapai 76 sampai 115 cm.

Kunyit dapat tumbuh pada daerah hutan hujan tropis dengan suhu 18-30 derajat Celcius dengan ketinggian 1500 meter. Tanaman yang berasal dari akar-akaran ini memiliki khasiat yang besar. Dalam kesehatan peran kunyit memang sangat besar, dimana berbagai jenis penyakit dapat disembuhkan dengan kunyit. Sebagai tanaman herbal memang kunyit kerap di konsumsi dalam bumbu masakan dan juga dalam bentuk jamu atau obat. Tidak heran karena manfaat tanaman kunyit ini membuat banyak orang yang membudidayakannya.

Minuman jamu kunyit asam adalah minuman herbal khas Indonesia yang terbuat dari rimpang kunyit, buah asam jawa, gula kelapa, air dengan atau tanpa penambahan sari jeruk nipis dan ekstrak daun sirih (Nur Arifah dkk, 2019). Kunyit mempunyai khasiat sebagai jamu dan

obat tradisional untuk berbagai jenis penyakit, senyawa yang terkandung dalam kunyit (*kurkumin dan minyak atsiri*) mempunyai peranan sebagai antioksidan, antitumor dan *antikanker*, *antipikun*, menurunkan kadar lemak dan *kolesterol* dalam darah dan hati, *antimikroba*, *antiseptic* dan *antiinflamasi*. (Hartati & Balitro, 2013).

2. ANALISA PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten banjar banyak masyarakat disana menanam kunyit namun masyarakat disana belum terbiasa mengelolah dan memanfaatkannya sebagai jamu, dimana masyarakat di Belimbing baru hanya menanam setelah di panen lalu dijual ke pengepul. Kebutuhan hidup masyarakat di abad yang serba instan ini, membuat banyak masyarakat hanya membeli yang langsung jadi saja sehingga tanpa disadari ada banyak manfaat dari kunyit yang mereka tatan termasuk diantaranya jamu sebagai obat-obatan tradisional.

Dari hasil survey yang dilakukan sebelumnya di Desa Belimbing Baru,



kecamatan Sungai Pinang kabupaten Banjar, mengenai pengolahan kunyit yang ditanam oleh masyarakat masih belum berkembang, oleh karena itu pengabdian yang akan dilakukan di desa tersebut ialah bagaimana tanaman kunyit yang ada dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional atau biasa disebut sebagai jamu, dimana pengolahannya jamu yang akan kami praktekan dari hasil tanaman kunyit ini sangatlah mudah serta pratktis namun menghasilkan manfaat yang besar untuk kesehatan masyarakat.

3. TARGET DAN LUARAN

Dalam pengabdian sosialisasi mengenai pemanfaatan kunyit atau *Curcuma longa* yang diolah menjadi jamu atau obat tradisional, di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan ini memiliki target dan akan menghasilkan luaran kepada masyarakat Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, target yang ingin dicapai adalah :

1. Masyarakat dapat mengetahui tentang bagaimana cara pengolahan kunyit menjadi jamu atau obat tradisional.
2. Masyarakat dapat memahami

tentang bagaimana cara pengolahan kunyit menjadi jamu atau obat tradisional

3. Masyarakat mampu mengaplikasikan tentang bagaimana cara pengolahan kunyit menjadi jamu atau obat tradisional.

Luaran Bagi Masyarakat Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar.

1. Membentuk pelopor pemberdayaan masyarakat dibidang pengolahan produk kunyit menjadi jamu atau obat tradisional.
2. Menghasilkan produk jamu atau obat tradisional dari kunyit.

Pengolahan dan pembuatan jamu atau obat tradisional tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu penghasilan untuk dijual atau dapat digunakan untuk menjaga kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat setempat.

4. METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sebelah utara desa ini berbatasan dengan Kecamatan Telaga Bauntung, sebelah barat desa ini berbatasan dengan Kecamatan Rantau Bakula, sebelah timur desa ini

berbatasan dengan Kecamatan Pramasan, sebelah selatan desa ini berbatasan dengan desa Belimbing Lama. Luas desa Belimbing baru yaitu 5700 km². Jumlah penduduk yang ada di desa Belimbing baru sebanyak 1344 jiwa. Masyarakat di desa ini mayoritas mata pencaharian petani. Petani yang hanya menanam padi saja, dan ada juga petani yang sambil berkebun tanaman lain. Karena desa ini merupakan daerah perbukitan jadi untuk menanam hanya satu kali dalam setahun yaitu pada musim hujan. Desa ini memiliki sekolah yaitu 1 SD, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 SMP.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, tentang sosialisasi pembuatan jamu kunyit sebagai obat tradisional, menggunakan metode pelaksanaan melalui penyuluhan dan praktik langsung bagaimana cara mengolah Pembuatan jamu kunyit sebagai obat tradisional dan sebagai nilai tambah ekonomi, dari Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin.

Sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Desa Belimbing Baru.



Gambar 1 : Proses Sosioalisasi Tim pengabdian melakukan berbagai persiapan yang matang. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai materi tentang Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional. Mencari informasi terkait keadaan geografis desa Belimbing Baru. Informasi yang kami dapat yaitu melalui internet, serta menanyakan kepada team survei.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan sosialisasi di Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar, ada berbagai persiapan yang



dilakukan oleh tim pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana selain itu persiapan juga termasuk dalam tahapan dari kegiatan sosialisasi.

Ada berbagai bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu persiapan yang paling pertama kali dilakukan sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu mendiskusikan terkait materi yang ingin di sosialisasikan kepada masyarakat. Karena tim pengabdian kelompok kami membahas tentang Jamu Kunyit maka tim kami mencari terlebih dahulu tentang kegunaan Jamu Kunyit dan zat-zat yang terkandung di dalamnya sehingga bisa di jadikan obat tradisional.

Setelah mendalami Kegunaan Jamu Kunyit dan zat-zat yang terkandung didalamnya, tim kami pun mendiskusikan bagaimana jalannya sosialisasi tentang Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat di desa Belimbing Baru. Untuk mempermudah proses penyampaian sosialisasi mengenai Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat

Tradisional kami pun membuat suatu media yang spanduk untuk mempermudah proses sosialisasi yang nantinya dilakukan kepada masyarakat setempat.

Persiapan selanjutnya kami juga mencoba beberapa kali untuk membuat jamu kunyit sendiri untuk mencari formula pas agar jamu kunyit memiliki rasa yang enak. selain itu juga kami mencoba membuat suasana agar tidak terlalu tegang. Diakhir Sosialisasi kami mencobakan jamu kunyit yang telah jadi kepada masyarakat yang sudah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Bahan
 - a. $\frac{1}{2}$ kg kunyit segar
 - b. $\frac{1}{4}$ Gula jawa
 - c. $\frac{1}{2}$ kg asam jawa
 - d. 2 liter air
 - e. Sepucuk sendok teh garam
2. Langkah-langkah
 - a. Kupas kulit kunyit lalu cuci dan selanjutnya diparut atau diblender .
 - b. Rebus air perasan kunyit dengan menambahkan asam, gula dan garam sampai campuran benar-benar mendidih (sambil diaduk-aduk)
 - c. Bila telah mendidih angkat dan dinginkan.

- d. Jamu kunyit asam siap diminum, bisa juga ditambahkan es batu kedalamnya.



Gambar 2 : Adonan Bahan Kunyit

Desa Belimbing Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Desa Belimbing Baru merupakan desa yang jauh dari pusat kota dan penuh dengan nuansa alam dengan perbukitan. Dengan Lingkungan alam yang masih terbilang sangat asri, beberapa potensi daerah terlihat. Salah satunya sebagai penghasil kunyit tetapi masyarakat setempat tidak mengetahui bagaimana Teknik pengelolaan dari kunyit tersebut sehingga bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional sebab persepsi masyarakat setempat jika mereka panen kunyit hanya menjual ke pengepul.

Pada dasarnya individu masyarakat menguasai sejumlah norma-

norma di dalam dirinya bukan karena proses-proses yang bersifat kodrati, melainkan memperolehnya melalui suatu proses yang disebut proses belajar (*learning process*) atau menurut istilah teknis sosiologi “proses sosial”. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, cara berfikir, merasakan, bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli.

- a. Horton dan Hunt (1987-1989) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.
- b. Ritzer JR (1987 : 139) berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peran tertentu dimasyarakat
- c. Menurut David A. Goslin, berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai



anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihrom, 1999: 30).

Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat (Ihromi, 1999: 75). Adapun kegiatan sosialisasi yang kami lakukan pada masyarakat di desa Belimbing Baru yakni sebagai berikut: Masyarakat desa Belimbing Baru ini menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan penuh keramahan.

Kami melakukan pengabdian di rumah salah satu penduduk yakni rumah ibu Mawat, beberapa penduduk lainnya berdatangan kerumah ibu Mawat. Ibu Mawat memiliki 2 orang anak, masing-masing berumur 15 tahun dan 4 tahun, ibu Mawat sendiri berprofesi sebagai petani, beliau memiliki kebun yang juga sering disebut ladang. dimana kebunnya tersebut ditanami kunyit. Suami beliau bernama Sain juga berprofesi sebagai seorang petani. Kedatangan kami dirumah ibu Mawat sangat disambut dengan penuh canda tawa dan kemudian juga mereka merasa heran karena kunyit yang mereka tanam dapat diolah dengan mudah dan

praktis sebagai jamu tradisional yang dimana mempunyai manfaat yang sangat luar biasa untuk kesehatan tanpa bahan pengawet. Para penduduk yang lain yakni ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak sekalipun ikut serta dalam memperhatikan kami mengolah jamu yang berbahan dasar kunyit tersebut.

Tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan jamu kunyit dengan beberapa warga, warga menyimak dengan baik, serta beberapa dari mereka memberi pertanyaan kepada kami, beberapa dari mereka tidak tau sama sekali manfaat dari jamu yang kami buat serta bagaimana cara pengolahannya, banyak ibu-ibu mengatakan bahwa mereka tidak mengerti sama sekali cara pembuatan jamu. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengolahan kunyit menjadi jamu atau obat tradisional, terutama di Desa Belimbing Baru yang merupakan salah satu desa dengan masyarakat penghasil kunyit. Mereka hanya menanam kunyit lalu menjualnya ke *pengepul* secara mentah.

Rumah ibu Mawat sering sekali menjadi tempat para ibu-ibu

mengumpul untuk sekedar bersilaturahmi maupun masak-masak secara bersama. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dimulai pada jam 09.00 WITA, pada hari jum'at 02 November 2018, persiapan menyiapkan bahan-bahan serta alat alat untuk membuat jamu kunyit, bahan-bahannya terdiri dari, kunyit, kemudian asam jawa, gula putih, serta air. Kemudian selain bahan-bahan yang harus disiapkan apaun alat-alat yang dibutuhkan adalah panci, kompor, korek api, sendok, gelas, parutan, dan saringan. Antusias warga terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Belimbing Baru sangat tinggi, mereka dengan seksama mendengarkan penyampaian dari tim pengabdian tentang pembuatan jamu kunyit sebagai obat tradisional.



Gambar 3 : Jamu Kunyit

Dari demonstrasi tersebut masyarakat dapat mengetahui tentang bagaimana cara pengolahan jamu kunyit sebagai obat tradisional tersebut dan masyarakat mampu mengaplikasikan

tentang bagaimana cara pengolahan jamu kunyit sebagai obat tradisional. Sehingga tujuan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan warga Desa Belimbing Baru dapat mengaplikasikannya. baik untuk pribadi atau untuk dijual, untuk menambah perekonomian warga Desa Belimbing Baru.

Dalam pengabdian pada Desa Belimbing baru, tim pengabdian mampu menjelaskan pemanfaatan kunyit menjadi jamu tradisional, selain menjadi bahan konsumsi dan dijual dapat pula diolah agar menjadi olahan lainnya. Namun tim pengabdian lebih terfokus pada pengolahan jamu kunyit menjadi obat tradisional. Selain itu tim pengabdian juga menjelaskan bahwa hasil olahan tersebut dapat dijual agar nantinya menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, hal tersebut mendapat respon positif dari para ibu-ibu sehingga ibu-ibu sangat bersemangat saat mendengarkan penjelasan tim pengabdian.

Demonstrasi tidak hanya dilakukan oleh para tim pengabdian namun juga bersama ibu-ibu, hal ini bertujuan agar para ibu-ibu lebih mudah mengingat cara pengolahan kunyit menjadi obat

tradisional sehingga para ibu-ibu mampu mempraktekkan pembuatannya dirumah mereka masing-masing. Setelah demonstrasi berakhir tim pengabdian menunjukkan hasil yang sudah jadi dan membagikan hasil olahan tersebut kepada ibu-ibu dan dosen yang mendampingi. Setelah masyarakat dan dosen pembimbing merasakan hasil olahan tersebut, beberapa dosen pembimbing memberikan respon yang baik dan meminta agar nantinya dapat diajarkan kepada mereka setelah sampai di Banjarmasin.



Gambar 4 : Demonstrasi

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian di Desa Belimbing Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Di desa Belimbing Baru tersebut kami memberikan pengarahan melalui proses sosialisasi yang kami lakukan tentang Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Desa Belimbing Baru yang

mana sosialisasi tersebut kami memberikan pengarahan bagaimana membuat Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Desa Belimbing Baru.. Pengarahan yang kami berikan bertujuan agar masyarakat setempat dapat memahami dan mengetahui apa yang kami sampaikan. Pengarahan yang kami berikan tersebut sangat penting untuk masyarakat agar mengetahui alternatif pengolahan kunyit berupa jamu sebagai obat tradisional bagi masyarakat setempat.

Proses dalam memberikan pengarahan tentang Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat, kami tim pengabdian mengharapkan masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan dapat mengimplementasikan apabila membutuhkan obat tradisional. Kami menyadari bahwa desa yang dijadikan tempat pengabdian adalah desa yang cocok untuk kami datang karena desa tersebut merupakan desa yang cukup padat potensi daerah yang menjanjikan terutama kunyit. Maka dari itu kami mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat agar mampu membuat Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional.



Kami mengangkat judul penelitian tentang Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional dengan alasan karena desa Belimbing Baru ini berada dikawasan perbukitan dengan daerah asri dan subur untuk ditanami tumbuhan terutama kunyit dan juga pemahaman masyarakat terhadap pembuatan kunyit masih sangat rendah karena akses terhadap pengetahuan juga terbatas karena jaringan seluler di Desa inipun sangat susah. Sehingga tim pengabdian sangat tertarik untuk mensosialisasikan membuat Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional. Setidaknya dengan sosialisasi yang kami lakukan mampu menambah pengetahuan masyarakat setempat mengenai alternative pengolahan tanaman kunyit.

Saat berada di desa Belimbing Baru, kami juga mewawancarai beberapa warga setempat, kami menanyakan jika memanen kunyit mereka memanfaatkan untuk di buat apa saja. Saat mereka memanen kunyit mereka hanya punya satu pilihan yaitu menjual kepada pengepul. Diharapkan setelah kami memberikan sosialisasi ini mampu memberikan banyak manfaat terkait bagaimana cara mengolah jamu kunyit sebagai obat tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pembuatan jamu kunyit menjadi obat tradisional yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Belimbing Baru. Mengingat akses lokasi desa Belimbing Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga jika ada masyarakat yang sakit maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena jarak rumah sakit dari desa Belimbing Baru sangat jauh .

Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi pembuatan jamu kunit ini menjadi obat tradisonal untuk menjadi laternatif pengobatan bagi masyarakat setempat, agar dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit secara dini, termasuk ketika terjadi rasa sakit yang ringan berupa pegal-pegal setelah Bertani bisa meminum jamu kunyit. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan Masyarakat mampu



mengaplikasikan tentang bagaimana cara pengolahan kunyit menjadi jamu atau obat tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyatmo. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Hartati & Balitro. 2013. *Khasiat Kunyit sebagai obat Tradisional dan Manfaat lainnya*. Jurnal.
- Ihrom. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor
- Nur Arifah Qurota A'yunin dkk, 2019 *Kajian Kualitas dan Aktivitas Antioksidan Berbagai Formula Minuman Jamu Kunyit Asam*, Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Vol. 23, No.1 Maret, ISSN 1410-1920, EISSN 2579-4019
- Intan Ayu dkk, 2020, *Penerapan Pemberian Jamu Kunyit Asam Untuk Penurunan Disminore Pada Remaja Putri*, OJS, Nursing Sciences Journal, Vol. 4 No.1 Universitas Kediri